

HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN GADGET DAN INTENSITAS INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PEKEMBANGAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD I KABUPATEN BOGOR TAHUN 2023

Annisa Rahmawati¹, Risza Choirunissa², Febry Mutiariami Dahlan³
annisarhmwt27@gmail.com¹, risza.choirunissa@civitas.unas.ac.id², febrymutia@civitas.unas.ac.id³
Universitas Nasional

ABSTRAK

Latar Belakang: *World Health Organization* (WHO) menyebutkan 1 dari 5 anak usia < 16 tahun mengalami masalah emosional, sekitar 104 dari 1000 anak lainnya yang berusia 4-15 tahun juga mengalami masalah emosional. Kondisi ini meningkat pada kelompok usia di atas 15 tahun menjadi 140 dari 1000 anak. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan penggunaan gadget dan intensitas interaksi orang tua dengan perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah di PAUD I Kabupaten Bogor. Metodologi: Desain Penelitian dengan analisis statistik *chi square*. Teknik pengambilan sampel *total sampling* yaitu berjumlah 30 orang tua/wali murid. Variabel independen yaitu penggunaan gadget dan intensitas interaksi orang tua. Variabel dependen yaitu perkembangan emosional. Instrument yang digunakan untuk pengukuran data yaitu kuesioner, dalam kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang terdiri dari penggunaan gadget, perkembangan emosional dan intensitas interaksi orang tua dan anak. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara durasi penggunaan gadget dan intensitas interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah dengan hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 dan 0,000 artinya <0,05 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan gadget dan intensitas interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional. Kesimpulan dan Saran: Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dan intensitas interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 dan 0,000. Diharapkan pihak sekolah agar lebih mengedukasi murid dan orang tua.

Kata Kunci: Intensitas interaksi orang tua, Penggunaan Gadget, Perkembangan Emosional.

ABSTRACT

Background: The World Health Organization (WHO) states that 1 in 5 children aged <16 years experience emotional problems, around 104 in 1000 other children aged 4-15 years also experience emotional problems. This condition increased in the age group over 15 years to 140 out of 1000 children. Objective: To determine the relationship between gadget use and the intensity of parental interaction with emotional development in pre-school children in PAUD I Bogor Regency. Methodology: Research Design with chi square statistical analysis. The total sampling technique was 30 parents/guardians of students. The independent variables are gadget use and intensity of parental interaction. The dependent variable is emotional development. The instrument used to measure data is a questionnaire. In the questionnaire there are several questions consisting of gadget use, emotional development and intensity of parent-child interaction. Research Results: The results of the research show that there is a significant influence between the duration of gadget use and the intensity of

parent-child interaction on the emotional development of pre-school age children. The results of statistical tests obtained a p-value of 0.002 and 0.000, meaning <0.05 which states that there is a relationship between gadget use and the intensity of parent-child interaction on emotional development. Conclusions and Suggestions: There is a significant relationship between gadget use and the intensity of parent-child interaction on emotional development with a p-value of 0.002 and 0.000. It is hoped that the school will better educate students and parents.

Keywords: *Intensity of Parental Interaction, Gadget Use, Emotional Development.*

PENDAHULUAN

Saat ini pengaruh globalisasi tidak terlepas dari kehidupan manusia. Pengaruh globalisasi salah satunya yang kita rasakan yaitu perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Banyak temuan dan inovasi pada teknologi komunikasi yang sudah membawa kita ke peradaban baru karena era digital yang sangat modern menjadikan teknologi komunikasi sebuah keuntungan. Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu penggunaan *smartphone*. *Smartphone* merupakan media komunikasi yang canggih sehingga mudah dibawa kemana-mana, sehingga dapat membuat dan menerima sebuah panggilan suara maupun panggilan dengan bertatapan muka yang dikenal dengan video call antara dua orang (Rahayu & Mulyadi, 2021).

Masalah emosional adalah suatu kondisi yang menandakan individu sedang mengalami perubahan emosi yang dapat menghambat, dan menyulitkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pengalamannya, jika masalah tersebut tidak ditangani dengan baik akan berdampak negatif pada kesehatan mentalnya di masa depan. Masalah emosi dan perilaku yang terjadi pada anak dan remaja persoalan serius dan tidak bisa dianggap remeh karena dapat berdampak pada perkembangannya, hal ini dapat menimbulkan bahaya dan menurunkan produktivitas dan kualitas hidup anak. WHO menyebutkan, 1 dari 5 anak usia < 16 tahun mengalami masalah emosional, sekitar 104 dari 1000 anak lainnya yang berusia 4-15 tahun juga mengalami masalah emosional. Kondisi ini meningkat pada kelompok usia di atas 15 tahun menjadi 140 dari 1000 anak (Rohimah, 2019).

Dalam penelitian Andi Azisyah Anuar tahun 2020 menyatakan bahwa perilaku pada anak merupakan cerminan bagaimana status kesehatan mentalnya, masalah emosional dan perilaku juga memiliki implikasi penting bagi kesehatan dan kesejahteraan anak. Anak-anak dengan masalah emosional biasanya cenderung memiliki nilai akademik yang buruk dan cenderung tidak terlibat dalam kegiatan sosial di luar sekolah. Masalah emosional di kalangan remaja dan anak-anak sering kali tidak disadari atau terlambat didiagnosis. Masalah emosional pada anak dan remaja, jika tidak didiagnosis dan ditangani sejak dini, dapat menyebabkan morbiditas psikologis yang signifikan di kemudian hari (Noya et al., 2022).

Anak usia 36-72 bulan merupakan salah satu masa emas dalam tumbuh kembang anak. Pada tahap ini akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Masa ini perlu mendapat perhatian khusus dimana pada usia tersebut merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan berlangsung sangat singkat serta tidak dapat terulang kembali. Deteksi dini penyimpangan perilaku emosional pada usia ini penting dilakukan untuk menemukan masalah perilaku emosional sejak dini, sehingga dapat segera dilakukan intervensi. Jika penyimpangan perilaku emosional terlambat terdeteksi maka intervensi akan lebih sulit dan ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Instrumen yang digunakan dalam mendeteksi penyimpangan perilaku emosional anak usia 36-72 bulan adalah Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) (Noya et al., 2022).

Berdasarkan data dari Kadata Media Network (2020), jumlah pengguna *smartphone* secara global terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2019, setidaknya terdapat 3,2 miliar pengguna, naik 5,6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, jumlah pengguna *smartphone* diprediksi mencapai 3,9 miliar pengguna. Sementara itu data dari KOMINFO RI bahwa pengguna *smartphone* Indonesia juga bertumbuh dengan pesat. Pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Pengguna *smartphone* pada saat ini tidak mengenal umur mulai dari orang dewasa sampai anak usia dini pun sudah menggunakannya. Sebanyak 29% anak usia dini di Indonesia menggunakan telepon seluler. Rinciannya, bayi yang berusia kurang dari 1 tahun sebesar 3,5%, anak balita 1-4 tahun sebesar 25,9% dan anak prasekolah 5-6 tahun sebesar 47,7% (Firmawati, 2023).

Saat ini anak lebih memilih bermain *smartphone* dari pada belajar. Anak lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk bermain game online, menonton youtube, bermain tik-tok.

Terlalu lama menggunakan *smartphone* membuat anak menjadi malas untuk keluar rumah, malas berolahraga, dan anak mengalami penurunan dalam bersosialisasi dengan teman di lingkungan sekitar. Anak lebih senang bermain *smartphone* dari pada bermain dengan teman-temannya di luar rumah (Wulan et al., 2021).

Bagi anak, *smartphone* dan internet telah menjadi multifungsi tergantung bagaimana menggunakannya secara positif atau negatif. Banyak sekali dampak positif dari penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. *Smartphone* dapat membantu mereka menyerap ilmu dengan lebih mudah, dapat mengakses informasi dari luar dan dapat berkomunikasi dengan kerabat jauh tanpa harus khawatir, tetapi juga banyak efek negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* (Firmawati, 2023).

Ketergantungan terhadap *smartphone* pada anak-anak membuat mereka menganggap bahwa *smartphone* itu adalah segala-galanya bagi mereka. Rasa kecanduan atau adiksi pada *smartphone* akan membuat anak mudah bosan, gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan *smartphone* kesukaannya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan *smartphone* kesukaannya, dia akan lebih asik dan senang menyendiri memainkan *smartphone* tersebut. Akibatnya, anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata, berteman dan bermain dengan teman sebaya (Yumarni, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adinda et al (2021) bahwa dampak negatif dari penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah diantaranya anak malas membaca buku karena memperoleh materi dari internet, anak menjadi malas untuk beraktivitas, anak mudah marah dan gelisah, konsentrasi terganggu dan dapat merusak mata. Didukung penelitian Ali (2019) bahwa perilaku anak yang mengalami kecanduan *smartphone* yang diperoleh yaitu anak menjadi lupa waktu, memiliki perilaku agresif dan gelisah dan suka berbohong (Firmawati, 2023).

Studi pendahuluan dilakukan di PAUD I Kabupaten Bogor. Hasil studi tersebut menunjukkan adanya fenomena penggunaan *gadget* pada anak-anak usia pra sekolah. Hasil dari wawancara dan pendekatan yang dilakukan kepada 15 orang (50%) wali murid yang mempunyai anak pra sekolah yang berusia 4-6 tahun mengatakan bahwa anaknya bermain *gadget* selama rentang waktu tidak lebih dari 1 hingga 4 jam dalam sehari ketika berada di rumah. Hampir semua orang tua yang mengatakan anaknya sudah mulai mengenal *gadget* dari umur 2-4 tahun dan orang tua mengatakan bahwa anaknya lebih sering menggunakan *gadget* untuk memainkan aplikasi game dan menonton video Youtube. Dari keseluruhan orang tua tidak mengawasi anak dalam bermain *gadget* dan tidak mempunyai aturan khusus dalam penggunaan *gadget* tersebut. Untuk durasinya berbeda-beda, mulai dari yang 1 jam hingga ada yang lebih dari 4 jam dalam waktu satu hari. Rata-rata *gadget* yang digunakan oleh anak itu sendiri merupakan milik orang tua dan ada sebagian milik diri sendiri. Orang tua mengeluhkan khawatir akan dampak penggunaan *gadget* dan orang tua mengatakan bahwa anaknya semakin susah di ingatkan semenjak mengenal *gadget*, anak cenderung mengabaikan nasihat atau perintah orang tua untuk makan. Apabila di hari sekolah, orang tua akan meminta *gadget* nya meskipun anak akan marah atau menangis. Terdapat anak pada usia yang sama banyak orang tua dengan sengaja memberikan dan membiarkan anak bermain *gadget* dengan alasan agar anak tidak rewel.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan durasi penggunaan *gadget* dan intensitas interaksi orang tua dan anak terhadap tingkat perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah di PAUD I Kabupaten Bogor.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana hasil ini didapatkan dengan menganalisis hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah di PAUD I

Kabupaten Bogor. Desain penelitian *cross sectional* merupakan pengukuran atau pengamatan dari variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat.

Pada penelitian ini menggunakan Teknik *Non Probability* dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *Total Sampling* sebanyak 30 orang. Peneliti memilih total sampling dikarenakan populasi yang sedikit atau kurang dari 100 orang responden, maka semua populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penggunaan gadget dan intensitas interaksi orang tua. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perkembangan emosional. Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk pengukuran data yaitu kuesioner, dalam kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang terdiri dari penggunaan gadget, perkembangan emosional dan intensitas interaksi orang tua dan anak. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *chi square* yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 artinya <0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa “ ada hubungan antara durasi penggunaan gadget dan intensitas interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional”.

Hasil Analisis Univariat

Data Demografi

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi pada anak usia pra sekolah di PAUD I Kabupaten Bogor pada tanggal 19 Desember 2023 dengan jumlah responden 30 orang.

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia anak		
4 Tahun	10	33,3
5 Tahun	16	53,3
6 Tahun	4	13,3
Total	30	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	50
Perempuan	15	50
Total	30	100
Usia ibu		
20-30 Tahun	11	36,7
31-40 Tahun	15	50
>40 Tahun	4	13,3
Total	30	100
Pendidikan ibu		
SD	6	20
SMP	8	26,7
SMA	13	43,3

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	3	10
Total	30	100
Pekerjaan ibu		
Wiraswasta	3	10
Ibu rumah tangga	27	90
Total	30	100
Usia ayah		
20-30 Tahun	5	16,7
31-40 Tahun	19	63,3
>40 Tahun	6	20
Total	30	100
Anak diasuh oleh		
Ibu	26	86,7
Nenek	4	13,3
Total	30	100
Usia anak menggunakan gadget		
<5 Tahun	18	60
>5 Tahun	12	40
Total	30	100
Durasi anak menggunakan gadget		
1-30 menit/hari	2	6,7
31-60 menit/hari	16	53,3
>60 menit/hari	12	40
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak sebagian besar anak berusia 5 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), berdasarkan jenis kelamin anak sebanyak 15 orang laki-laki (50%) dan 15 orang perempuan (50%), berdasarkan usia ibu sebagian besar berusia 31-40 tahun sebanyak 15 orang (50%), berdasarkan pendidikan terakhir ibu paling banyak lulusan SMA sebanyak 13 orang (43,3%), berdasarkan pekerjaan mayoritas Ibu Rumah Tangga sebanyak 27 orang (90%), berdasarkan usia ayah sebagian besar berusia 31-40 tahun sebanyak 19 orang (63,3%), berdasarkan anak diasuh mayoritas oleh ibu sebanyak 26 orang (86,7%), berdasarkan usia anak menggunakan gadget sebagian besar pada usia <5 tahun sebanyak 18 orang (60%) dan berdasarkan durasi anak menggunakan gadget mayoritas 31-60 menit/hari sebanyak 16 orang (53,3%).

Data Hasil Penelitian

1) Penggunaan Gadget

Tabel 2

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan penggunaan gadget di PAUD I Kabupaten Bogor tanggal 19 Desember 2023 dengan jumlah responden 30 orang.

Penggunaan gadget	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<10 Baik	6	20
<20 Sedang	5	16,7
>20 Buruk	19	63,3
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah dari 30 responden sebagian besar dalam kategori buruk sebanyak 19 orang (63,3%), dalam kategori baik sebanyak 6 orang (20%) dan kategori sedang sebanyak 5 orang (16,7%).

2) Perkembangan Emosional

Tabel 3

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perkembangan emosional di PAUD I Kabupaten Bogor pada tanggal 19 Desember 2023 dengan jumlah responden 30 orang.

Perkembangan emosional	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak mengalami masalah emosional	10	33,3
Mengalami masalah emosional	20	66,7
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah dari 30 responden sebagian besar anak mengalami masalah emosional sebanyak 20 orang (66,7%) dan yang tidak mengalami masalah emosional sebanyak 10 orang (33,3%).

3) Intensitas Interaksi Orang tua

Tabel 4

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan intensitas interaksi orang tua di PAUD I Kabupaten Bogor pada tanggal 19 Desember 2023 dengan jumlah responden 30 orang.

Intensitas interaksi orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
75-100% Baik	11	36,7
60-74% Cukup	10	33,3
<60% Kurang	9	30
Total	30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa intensitas interaksi orang tua pada anak usia pra sekolah dari 30 responden sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 10 orang (33,3%), kategori baik sebanyak 11 orang (36,7%) dan kategori kurang sebanyak 9 orang (30%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5

Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD I Kabupaten Bogor.

Penggunaan Gadget	Perkembangan Emosional						P value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	5	100	0	0	5	100	0,002
Buruk	5	20	20	80	25	100	
Total	10		20		30	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil uji statistik untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah. Hasil uji tersebut diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 artinya $<0,05$ sehingga H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional.

Tabel 6

Hubungan Intensitas Interaksi Orang Tua dan Anak Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD I Kabupaten Bogor.

Intensitas interaksi orang tua	Perkembangan Emosional						P value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	100	0	0	9	100	0,000
Kurang	1	4,8	20	95,2	21	100	
Total	10		20		30	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui hasil uji statistik untuk mengetahui hubungan antara intensitas interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah. Hasil uji tersebut diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 artinya $<0,05$ sehingga H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional.

Pembahasan

Hubungan Durasi Penggunaan Gadget dan Perkembangan Emosional

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil uji statistik untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah. Hasil uji tersebut diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 artinya $<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional.

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mempengaruhi sikap anak dalam penggunaan gadget. Anak akan menjadi lebih suka bermain gadget di rumah dari pada bermain dengan teman-temannya, anak menjadi malas untuk bergerak karena fokus bermain gadget, dan anak menjadi kurang memperhatikan ketika diajak bicara. Sikap anak yang akan mementingkan diri sendiri dan menjadi lebih pembangkang seperti tidak mau meminjamkan sesuatu yang dibawanya dan tidak patuh lagi terhadap perintah tua bisa dipicu karena anak sering menggunakan gadget. Sikap anak menjadi agresif seperti perilaku menyerang balik secara fisik (non verbal) maupun kata-kata (verbal) merupakan salah satu bentuk reaksi anak terhadap rasa kecewa karena tidak terpenuhi keinginan menggunakan gadget dan sikap berselisih atau bertengkar jika diganggu saat bermain gadget atau gadgetnya direbut (Yumarni, 2022).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Astria and Ruwaidah (2023) dengan hasil uji statistik ada hubungan bermakna antara intensitas penggunaan gadget terhadap

perkembangan emosional pada anak prasekolah. Penggunaan gadget yang tidak di batasi dapat mengakibatkan gangguan perkembangan pada anak salah satunya yaitu perkembangan emosi, anak yang sering menggunakan gadget cenderung emosinya tidak terkontrol, mau menang sendiri dan susah di atur, maka dari itu harus ada batasan penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah agar tidak menimbulkan masalah perkembangan pada tahap selanjutnya (Jannah et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindia (2017) tentang hubungan durasi penggunaan Gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak pra sekolah di TK PGRI 33 Banyumanik dimana dari 82 responden didapatkan hasil bahwa lebih dari separoh yaitu 42 orang (51,2%) anak dengan durasi pemakaian Gadget lebih 1 jam perhari. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adevia dan Fitriyaningsih (2016) tentang pengaruh durasi penggunaan Gadget terhadap masalah mental emosional anak pra sekolah di TK Pembina Kota Tegal dimana dari total 71 orang responden didapatkan hasil lebih dari separoh yaitu 43 orang (60,6%) anak dengan durasi penggunaan Gadget lebih dari 1 jam perhari (Damaiyanti et al., 2020)

Menurut asumsi peneliti masalah emosional akibat penggunaan gadget pada anak-anak saat dirumah ditunjukkan dengan perilaku anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak peduli dan kurang merespon pada saat orang tua mengajak berbicara. Sehingga tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain Gadget dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengkhawatirkan, sebab pada usia prasekolah dengan karakteristik yang dimiliki yaitu rasa ingin tahu yang sangat tinggi akan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif terhadap gadget, dengan demikian akan meningkatnya intensitas dan durasi anak prasekolah dalam pemakaian gadget dan lama kelamaan anak akan menjadi kecanduan, bila dibiarkan akan berpengaruh pada emosi anak yang mengakibatkan perkembangan emosional anak tidak stabil dan dapat juga mengakibatkan gangguan mental.

Hubungan Intensitas Interaksi Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Pra Sekolah

Berdasarkan tabel 6 diketahui hasil uji statistik untuk mengetahui hubungan antara intensitas interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah. Hasil uji tersebut diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 artinya $<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firdausi & Ulfa (2022) orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik, membesarkan dan membimbing anaknya sehingga dapat mencapai tahapan tertentu yang mengarah pada kesiapan anak untuk kehidupan selanjutnya. Orang tua atau keluarga merupakan pendidikan pertama untuk anak-anak. Dimana dalam segala hal orang tua harus menerapkan kepada anak tentang menentukan tumbuh kembang anak (Fauziah et al., 2022).

Peran orang tua dalam pengembangan emosi anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua memahami pentingnya perkembangan emosi pada anak usia dini. Ketika anak mengalami hambatan dalam perkembangannya, maka orang tua harus mendukung anak agar tidak mengalami kendala. Karena dengan adanya dorongan, motivasi, dan keterlibatan orang tua dalam tumbuh kembang anak, anak tersebut akan menjadikan anak berani untuk mengekspresikan emosinya dengan baik (Chofifah et al., 2020).

Kebanyakan orang tua menganggap keterlibatan mereka dalam menstimulasi perkembangan emosi anak hanya sebatas menegur dan memberikan pengawasan saja. Namun, yang menjadi tanda tanya apakah hal tersebut mencukupi. Keterlibatan orang tua harus merangkumi satu lingkup yang lebih luas daripada memberikan teguran semata. Keterlibatan orang tua meliputi segala tindakan dan dukungan ke arah memudahkan dan

membimbing anak dalam mengekspresikan emosi tersebut. Antara lain, istilah stimulasi merujuk kepada interaksi dan komunikasi orang tua dengan anak-anak mereka (Chofifah et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa keberhasilan orang tua dalam mendidik anak bergantung kepada sejauh mana keterlibatan dan peran mereka dalam kehidupan anak-anaknya. Ketika orang tua mendorong anak untuk mengekspresikan emosinya, anak tersebut akan lebih berani untuk bersosialisasi dan lebih mengenal dirinya sendiri. Stimulasi yang diberikan orang tua semestinya berupa interaksi dan komunikasi bukan hanya teguran semata. Jika anak-anak kesulitan mengatasi emosinya, orang tua perlu memberikan bantuan psikologis, untuk menumbuhkan hubungan antara orang tua dan anak yang lebih harmonis.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah dengan nilai p-value sebesar 0,002.
2. Ada hubungan yang signifikan antara intensitas interaksi orang tua terhadap perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah dengan nilai p-value sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Chofifah, N., Paradise, M. R., & Azkia, M. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *5(2)*, 77–90.
- Damaiyanti, S., Pratama, E. R., & Destri, N. (2020). Hubungan Durasi Pemakaian Gadget Dengan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, *3(2)*, 37–45. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/635>
- Fauziah, A., Keisha, A. Y., Wangsa, M. N. K., Khairunnisa, N. D., Izzah, N. N., & Taqwa, Q. H. A. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Emosi pada Anak. *Journal For Gender Mainstreaming*, *16(2)*, 89–98. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v16i2.6566>
- Jannah, N., Wahidah, Ahmad, & Muhtar. (2023). *Bima Nursing Journal*. *5(1)*, 77–83.
- Noya, F., Longgupa, L. W., & Sitorus, S. B. M. (2022). Skrining Penyimpangan Perilaku Emosional Anak Umur 36-72 Bulan Menggunakan Kuesioner Masalah Perilaku Emosional. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6(4)*, 3201. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9493>
- Rahayu, N. S., & Mulyadi, S. (2021). Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini. *5(2)*, 202–210.
- Rohimah, S. (2019). *Jurnal Keperawatan Galuh*. *Jurnal Keperawatan Galuh*, *1(2)*, 33–43. <https://doi.org/10.25157/jkg.v1i2.2643>
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, *8(2)*, 107–119. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369>